

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas Dan Debt To Equityratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BII

by Surenggono .

Submission date: 23-Jun-2023 04:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121341215

File name: 10._293-635-1-SM.pdf (1.05M)

Word count: 6415

Character count: 41814

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT PROFITABILITAS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Surenggono*)

Abstraksi

Penelitian ini untuk membuktikan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Sampel penelitian ini perusahaan-perusahaan yang tergolong manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan uji penyimpangan asumsi klasik yaitu gejala normalitas, multi kolienieritas, auto korelasi, heterokedastisitas dan mode regresi linier berganda yaitu melalui uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan dan besarnya pengaruh tiga variabel bebas ini terhadap lamanya *audit delay*

Kata kunci : *audit delay*, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan-perusahaan berskala besar yang membutuhkan sumber pendanaan dari luar, yang salah satu sumbernya adalah dengan penerbitan harga saham kepada masyarakat luas, yang disebut *go public*. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya jika laporan keuangan tersebut di audit oleh pihak yang independen. Pihak yang independen yang dapat dimintakan pendapat atas laporan keuangan adalah auditor independen. Auditor independen haruslah orang yang kompeten, memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional. Kewajiban dari auditor independen adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan dan menerbitkan laporan audit yang berisi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu yang layak. Ketepatan waktu sebagai hal penting, karena keterlambatannya akan dapat mengurangi manfaat dari laporan itu. Ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan dapat dijadikan dasar penilaian relevansi laporan audit dan penilaian efisiensi kerja auditor. Jika terjadi keterlibatan laporan audit yang berakibat pada keterlambatan

*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

publikasi laporan keuangan, maka dapat dikatakan relevansi laporan keuangan berkurang dan kinerja auditor kurang efisien.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan karena adanya proses pengauditan disebut sebagai *audit delay* atau dalam berbagai jurnal disebut sebagai *audit reporting lag*. *Audit delay* yang panjang merupakan hal yang dihindari oleh auditor maupun manajemen. Bagi auditor, *audit delay* yang panjang dapat mengurangi penilaian efisiensi kinerjanya, sedangkan bagi manajemen terjadinya *audit delay* yang panjang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan dan akan mempengaruhi ketidakpastian keputusan yang akan diambil yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut. Keterlambatan perusahaan-perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah karena *audit delay* yang panjang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio*, jenis kantor akuntan publik, porposisi hutang, pos luar biasa, rugi/laba operasional, opini audit, jenis industri.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk investigasi pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis KAP, *debt-to-equity ratio* dan opini terhadap *audit delay* namun hasilnya tidak selalu konsisten diantaranya Iman Subekti (2004) pada semua perusahaan yang *go public*, variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opinni, tingkat profitabilitas dan ukuran KAP, hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel berpengaruh terhadap *audit delay*. Rahmad Saleh (2004) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian adalah *debt-to-equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kontijensi, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hasil penelitian ini menunjukkan enam variabel independen hanya variabel kontijensi saja yang berpengaruh pada *audit delay*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang disajikan adalah “Apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

TELAAH PUSTAKA

Pada umumnya terdapat tiga jenis audit yang menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi audit tersebut diatas (Boynton *et al*, 2003):

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)
-

3

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berlaku umum. Mengaudit laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi perusahaan *go public* sebelum laporan keuangan dipublikasikan kepada masyarakat.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Laporan audit kepatuhan umumnya ditunjukkan kepada otoritas yang menerbitkan kriteria tersebut dan dapat terdiri dari (1) ringkasan temuan atau (2) pernyataan keyakinan mengenai derajat kepatuhan dengan kriteria tersebut.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Laporan Audit

5

Mulyadi (2002:12) laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya, dimana didalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang pada umumnya berupa laporan audit bentuk baku. Sedangkan menurut Boynton *et al* (2003:73) laporan audit adalah media formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Laporan audit merupakan hal yang penting dalam suatu audit karena laporan tersebut menginformasikan para pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan dibuatnya laporan setiap kali kantor akuntan publik berkaitan dengan laporan keuangan.

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan yang disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:73). Tujuan umum audit tersebut merupakan titik awal untuk mengembangkan tujuan khusus audit.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi, catatan dan laporan lain serta informasi tambahan yang berkaitan

dengan laporan tersebut (IAI, 2002:2). Laporan keuangan merupakan alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi historikal yang dinyatakan dalam bentuk uang (Kriso *et al*, 2002:2)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya (IAI, 2002:3)

Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* wajib diumumkan kepada publik dengan beberapa ketentuan tertentu, salah satunya adalah laporan tersebut harus diumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan keuangan, dan bukti pengumumannya harus diserahkan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah tanggal pengumuman. Laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* juga wajib diumumkan kepada publik dengan beberapa ketentuan tertentu, salah satunya adalah laporan tersebut harus disertai dengan pendapat dari auditor yang independen.

Jika perusahaan *go public* atau emiten terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan diatas, maka terdapat sanksi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelumnya Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi sebesar Rp. 1 juta per hari kepada emiten yang terlambat memberikan laporannya. Sejak 1 Oktober 2004 terdapat ketentuan baru dari BEI, yaitu sanksi diberikan dalam beberapa tahapan.

Menurut Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia KEP-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-H butir II-6, terdapat tahapan sanksi yang diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu:

1. Peringatan tertulis pertama akan diberikan kepada emiten bila terlambat menyampaikan laporannya sampai 30 hari kalender.
2. Peringatan tertulis kedua ditambah dengan denda sebesar Rp. 50 juta dijatuhkan bila hingga hari ke-31 hingga ke-60 sejak batas waktu penyerahan emiten belum juga memberikan laporannya.
3. Peringatan tertulis ketiga dan tambahan Rp. 150 juta akan dijatuhkan apabila mulai hari ke-61 hingga ke-90 sejak lampainya batas waktu penyerahan emiten belum juga menyampaikan laporan keuangannya.
4. BEJ akan menghentikan perdagangan (*suspensi*) jika mulai hari ke-91 sejak terlampainya batas waktu penyampaian laporan emiten tetap saja belum menyerahkan laporannya, atau emiten telah menyampaikan laporan keuangan

hanya akan dibuka jika emiten menyerahkan laporannya sekaligus membayar denda keterlambatan tersebut.

Audit delay

Audit delay adalah lamanya jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian proses audit terhitung dari tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Singgih:2004). Sedangkan menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan. Menurut Knechel dan Payne (2001:145), *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan oleh auditor;
2. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya; dan
3. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan dan pelaporan keuangan adalah untuk melayani publik dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Laporan keuangan merupakan data utama yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Keputusan akan tepat apabila didasarkan pada data yang dapat dipercaya dan relevan. Agar bermanfaat sebagai alat pengendalian, informasi akuntansi yang diberikan harus andal, relevan dan tepat waktu (*timeliness*). Relevansi dan keandalan merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Agar informasi menjadi relevan, informasi harus disajikan tepat waktu dan harus memiliki nilai prediktif atau nilai *feedback* dan bahkan kedua nilai tersebut.

Timeliness dalam pelaporan keuangan adalah karakteristik signifikan dari informasi akuntansi. *Timeliness* merupakan aspek tambahan bagi relevansi. Jika informasi tidak tersedia saat dibutuhkan atau tidak tersedia tepat pada waktunya, informasi tersebut tidak memiliki nilai bagi aktivitas masa depan dan menjadi kurang relevan. *Timeliness* sendiri tidak dapat membuat informasi menjadi relevan, tetapi tidak adanya *timeliness* dapat menghilangkan relevansi informasi. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan akan meningkatkan tingkat ketidakpastian terkait dengan keputusan yang diambil dari informasi keuangan tersebut. Sebagai hasilnya, keputusan akan menjadi tidak optimal atau ditunda. Keterlambatan penyampaian informasi dapat meningkatkan ketidakpastian peristiwa masa lalu. Dengan demikian, ketidakpastian mengenai masa depan meningkat.

Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis industri, rugi atau laba operasional perusahaan, pos luar biasa, kategori auditor, ukuran KAP, opini auditor, dan kompleksitas finansial dan pelaporan. Tidak semua faktor dari penelitian sebelumnya dimasukkan sebagai variabel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini diteliti tiga faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai oleh total pendapatan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Kieso *et al* (2004:127) pendapatan bisa berupa penjualan, upah, bunga, deviden, dan sewa.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki total pendapatan yang besar pula. Meskipun aktivitas untuk mencari pendapatan beraneka ragam, perusahaan *go public* selalu berusaha mengurangi *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki *stakeholders* yang lebih banyak daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga ada tekanan eksternal untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal.

2. Tingkat Profitabilitas

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satunya adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai suatu operasional perusahaan.

Tingkat profitabilitas dapat ditentukan dengan memperhitungkan pendapatan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Pendapatan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang. Sehingga kreditor dan investor sangat memperhatikan profitabilitas dari suatu perusahaan. Selain itu profitabilitas juga digunakan untuk menguji efektifitas operasi manajemen. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau hasil pengembalian atas investasi digunakan rasio *return on asset*. Rasio ini dihitung berdasarkan *net income* dibandingkan dengan *total assets* (Hansen dan Mowen :2000)

3. *Debt-to-Equity Ratio*

Menurut Gibson (2004:246), rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity-Ratio*) menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka

panjangnya. *Debt-to-Equity Ratio* yang semakin rendah berarti semakin baik posisi hutang suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dalam struktur keuangannya cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil. Menurut Singgih (2004), hal ini disebabkan karena perusahaan harus memberikan fasilitas kepada kreditor, yang akan digunakan oleh para kreditor tersebut untuk memonitori operasional dan ⁵posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, jumlah hutang yang meningkat akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada para pemilik modal yang menginginkan pengurangan tingkat resiko premium dalam pengembalian modal mereka.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan audit delay menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, sangat berpengaruh terhadap audit delay.

1. ⁴Kowati (1996), meneliti tentang kelambatan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan *go public* di Indonesia pada tahun 1993 dan 1994 dengan jumlah sampel yang diambil 120 perusahaan. Variabel independen pada perusahaan ini yaitu ukuran perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas, tingkat profitabilitas, jenis industri, kerugian, pos luar biasa, ukuran KAP, dan tahun buku perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada tahun 1993 dan 1994 berturut-turut adalah 68 dan 78 hari. Variabel yang berpengaruh signifikan tahun 1994 variabel yang berpengaruh signifikan adalah tingkat profitabilitas dan tahun buku perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel independen dan data sampel yang digunakan.
2. Varianda Halim (2000), penelitian ini mengambil tiga tahun pengamatan dengan sampel 177 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1993, 1995, dan 1997. Variabel independen yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, bulan berakhirnya tahun tutup buku, laba/rugi operasi, jenis pendapat ¹akuntan publik, lamanya menjadi klien KAP, dan tingkat profitabilitas. Rata-rata *audit delay* yang terjadi di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1993, 1995, dan 1997 adalah 84,45 hari. Dari hasil penelitian *univariate* diperoleh indikasi bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu dan perusahaan yang ¹elaporkan kerugian. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif yang sangat kuat dengan ¹*audit delay*. Sedangkan hasil penelitian *multivariate* menunjukkan bahwa ketujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun demikian hanya dua faktor

yang secara konsisten berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor-faktor tersebut adalah tahun tutup buku dan pelaporan kerugian. Sedangkan apabila difokuskan ke sektor industri maka hanya faktor pelaporan kerugian yang tetap dominan. Sedangkan pada faktor finansial tetap tiga faktor tersebut yang signifikan yaitu *audit delay* cenderung panjang bagi perusahaan yang menggunakan tahun buku 31 Desember, telah lama menjadi klien KAP tertentu, dan menggunakan kerugian usaha. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel independen dan data sampel yang digunakan.

3. Diana Kristina (2006), meneliti tentang kelambatan penerbitan laporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2004 dan 2005 dengan jumlah sampel yang diambil 23 perusahaan. Variabel independen pada perusahaan ini yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan penerbitan laporan keuangan pada tahun 2004 dan 2005 berturut-turut adalah 74,69 hari. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah tingkat profitabilitas dan tahun buku perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada data sampel yang digunakan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan penelitian diatas, peneliti ingin menguji pengaruh faktor-faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* terhadap *audit delay*. Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

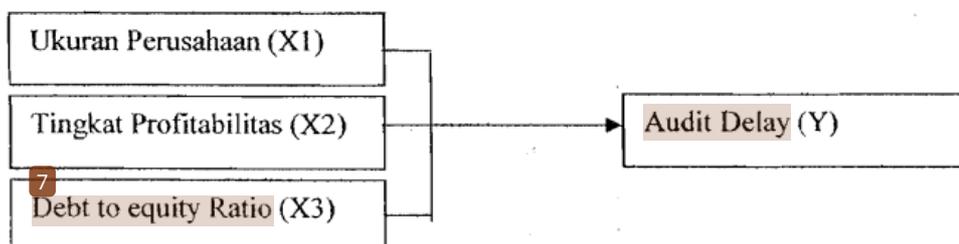
H_1 : Ada pengaruh faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_3 : Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_4 : DER berpengaruh pada *audit delay*.

Model Analisis



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistika, karena pengujian hipotesa menunjukkan adanya hubungan, digunakan statistik inferensial agar diketahui hubungan tersebut. Statistik inferensial agar diketahui hubungan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 134 perusahaan. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *Puposive Sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu atau *Judgement Sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan yang melakukan audit pada tahun 2006-2008 dan sudah Go Publik.
2. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.
3. Perusahaan yang memiliki total pendapatan diatas Rp. 10.000.000.000

Identifikasi Variabel

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang mempunyai pengaruh sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan (X1)
 - b. Tingkat Profitabilitas (X2)
 - c. Debt to Equity Ratio (X3)
2. Variabel tergantung (Y) yaitu Audit Delay.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang bisa menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total pendapatan. Total pendapatan merupakan penjumlahan dari pendapatan-pendapatan berupa penjualan, upah, bunga, deviden dan sewa.
2. Tingkat Profitabilitas
Tingkat profitabilitas didapat dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aktiva. Variabel tingkat profitabilitas dilambangkan dengan PROFIT.
3. *Debt-to-Equity Ratio*
Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Variabel ini dilambangkan dengan DER.

1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh waktu dimulainya audit. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. *Audit delay* dilambangkan dengan AUDELAY.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dan data kualitatif berupa laporan auditan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi laporan keuangan auditan dan laporan auditan. Data tersebut diperoleh dari diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui akses internet dengan alamat www.isx.co.id

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan maka data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu berkaitan, mengena dan tepat. Dalam penulisan skripsi ini untuk dapat memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur serta pencarian teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti sebagian landasan teori untuk menguji kebenaran hipotesis.

2. Studi lapangan (*field research*)

Suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu penelitian yang dilakukan pada obyek yang diteliti pada PT. Bursa Efek Indonesia melaju pusat data pasar modal agar dapat digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan penulisan skripsi.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dimana penulis secara langsung mengamati, mempelajari dengan menggunakan laporan-laporan dan catatan keuangan yang erat kaitannya dengan penelitian yang tengah

dilakukan, dengan melakukan survey pada perpustakaan BEI kemudian dikumpulkan, diseleksi dan ditabulasikan untuk keperluan analisis.

Teknik Analisis Data

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dengan tujuan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias (Maryati, 2001:181) dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, dan uji heterokedastisitas

12

Analisis Regresi

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas, pada satu atau lebih variabel yang menjelaskan (*explanatory variable*), dengan maksud menafsir atau meramalkan nilai rata-rata hitung (*mean*) atau rata-rata (populasi) variabel tidak bebas, dipandang dari segi nilai diketahui atau tetap (dalam pengambilan sampel berulang) variabel yang dijelaskan (yang belakanagan) (Gujarati, 2003:12). Tujuan analisis ini adalah memperkirakan atau menafsir besarnya efek kuantitatif dari suatu kejadian terhadap kejadian. Taksiran atau perkiraan semacam ini, sangat berguna bagi perencanaan maupun penentuan kebijakan (Sulaiman, 2004:2)

Menurut Sulaiman (2004:79) tujuan analisis regresi ganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis ganda (multiple regresion) karena variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen. Model regresi dalam penelitian ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

engambilan keputusan

- Jika nilai $\text{Sig-F} < \alpha$, maka H_0 ditolak (variabel X berpengaruh terhadap variabel Y)
- Jika nilai $\text{Sig-F} \geq \alpha$, maka H_0 tidak ditolak (variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai kategori penentuan subyek sample karena BEI adalah pusat perdagangan saham di Indonesia yang pelaksanaannya diawasi dan diatur oleh BAPEPAM. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah input dasar menjadi sebuah produk yang nantinya akan dijual ke konsumen.

Perusahaan yang terdaftar di BEI dapat disebut juga perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang melakukan penerbitan saham untuk dijual secara umum kepada masyarakat luas (Madura, 2001: 234). Hal ini dilakukan agar perusahaan memperoleh dana tambahan tanpa menaikkan tingkat utang dan tanpa bergantung pada modal ditahan. Perusahaan *go public* bertanggung jawab untuk menginformasikan kondisi keuangan mereka kepada pemegang saham dan menyampaikan laporan keuangan secara periodik kepada *Securities and Exchange Commission* (SEC) atau di Indonesia dipegang oleh BAPEPAM. .

Perusahaan yang sudah dan masih *go public* hingga akhir 2008 yang terdaftar di BEI adalah 11 perusahaan (www.idx.co.id). Daftar perusahaan tersebut ditampilkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Perusahaan Sampel

Nama Perusahaan
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
PT. Indocement tunggal Prakasa Tbk
PT. Holcim Indonesia Tbk
PT. Adeswater Indonesia Tbk
PT. Aqua Golden Missipi Tbk.
PT. Cahaya Kalbar Tbk
PT. Delta Jakarta, Tbk
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
PT. Mayora Indah Tbk
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Deskripsi perusahaan sampel

Seperti yang telah dijelaskan dalam Bab 3, maka pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Berdasarkan teori sampel tersebut maka diambil 11 perusahaan sebagai sampel penelitian, akan dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Seleksi Sampel

No.	KRITERJA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan yang <i>listing</i> di BEI hingga tahun 2008	344
2	Perusahaan manufaktur di BEI hingga tahun 2008	134
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya	21
4	Sampel dikeluarkan karena data tidak lengkap	(10)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian		11

Sumber: www.jsx.co.id dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti

Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt-to-equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 - 2008. Analisis model yang digunakan adalah model analisis regresi berganda, dengan menggunakan bantuan program SPSS 12.0 For Windows. Namun sebelum menguji hipotesis dan menganalisis model tersebut, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

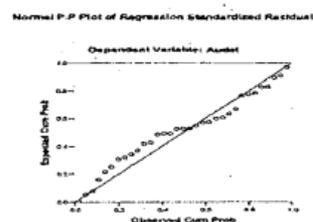
Uji asumsi klasik

Model persamaan regresi klasik linier berganda harus mendapatkan hasil yang tidak bias, untuk itu model tersebut harus memenuhi tiga asumsi klasik, yaitu: tidak boleh ada multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedasitas. Apabila salah satu dari ketiga asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi, maka dapat diartikan bahwa hasil yang diperoleh dari model regresi liner berganda bersifat bias.

a) Pengujian gejala normalitas

Uji normalitas sebaran data menggunakan garis diagonal dan atau grafik histogram, dapat ditunjukkan dalam hasil analisis pengolahan data dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah

Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Pengujian gejala multikorelasi

Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF). Apabila VIF berkisar angka 1 dan nilai tolerance berkisar angka 1, hal ini berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada persamaan regresi linier. Dalam penelitian ini dapat dilihat hasil VIF dan tolerance dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas Mediasi Pertama

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	0.984	1.132	Tidak terjadi multikol
Profitabilitas	0.989	1.011	Tidak terjadi multikol
Debt to Equity	0.975	1.143	Tidak terjadi multikol

Sumber: data diolah

Tabel 4.3 menunjukkan besarnya VIF pada masing-masing variabel berkisar angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa antara ketiga variabel tersebut tidak ada gejala multikolinieritas.

c) Pengujian gejala autokorelasi

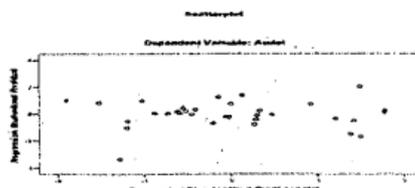
Pada lampiran SPSS diketahui bahwa nilai Durbin Watson test pada data observasi mediasi pertama sebesar 1,340. Karena batas nilai Durbin Watson berada diantara dL (1,26) dan dU (1,65), maka dapat diartikan tidak terjadi gejala autokorelasi

d) Pengujian gejala heterokodastitas

Asumsi menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai hubungan nilai residual dengan variabel bebas dalam model, atau kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka terjadi gejala heterokodastisitas. Pemeriksaan terhadap gejala heterokodastisitas¹⁸ adalah dengan melihat pola diagram pencar dibawah. Grafik di bawah merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai \hat{Y} prediksi dengan Y observasi.

1. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heterokodastisitas.
2. Sebaliknya jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heterokodastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Model Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig.t $\alpha = 0,05$
Konstanta	15,888	
Ukuran Perusahaan	7,240	0,000
Profitabilitas	4,690	0,007
Debt-to-equity ratio	0.074	0,010
R ²	0.328	
Sig. F($\alpha = 0,05$)	0,000	

Sumber: Lampiran3 (Diolah)

Tanda positif pada koefisien regresi ¹⁴ukuran perusahaan, profitabilitas dan debt to equity memiliki hubungan positif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas maka dapat diperoleh persamaan:

$$Y = 15.888 + 7.240 X_1 + 4.690 X_2 + 0.074 X_3$$

Keterangan:

Y = audit delay

X1 = ukuran perusahaan

X2 = tingkat profitabilitas

X3 = debt-to-equity ratio

Koefisien regresi ukuran perusahaan = 15,888 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan menurunkan audit delay sebesar 15,888%. Koefisien tingkat profitabilitas 7,240 menyatakan bahwa setiap kenaikan tingkat profitabilitas sebesar 1% akan meningkatkan audit delay sebesar 7,24%. Koefisien regresi debt-to-equity ratio = 4,690 menyatakan bahwa setiap kenaikan debt-to-equity ratio sebesar 1% akan meningkatkan audit delay sebesar 4,69%.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, uji F untuk menentukan pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan debt to equity secara parsial terhadap *audit delay*. Uji t ini dilakukan pada $\alpha = 5\%$. Ringkasan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.4. Pada Tabel 4.4, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan debt to equity mempunyai angka signifikansi uji t sebesar 0,000, 0,007 dan 0,010, karena angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan debt to equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan debt to equity terhadap *audit delay*. Seperti halnya uji t, hasil uji F juga dilakukan pada $\alpha = 5\%$. Tabel 4.4. memperlihatkan bahwa angka signifikansi uji F sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka signifikansi uji F lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka pengujian jatuh pada daerah H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan debt to equity secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Perhitungan koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran *goodness of fit*, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada tabel 4.4 nilai R^2 adalah sebesar 0,328 atau 32,8%. Hal tersebut berarti bahwa ketiga variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* dalam penelitian ini dapat menjelaskan 32,8% perubahan yang terjadi pada lamanya *audit delay*. Sedangkan sisanya, yaitu 67,2% (100% - 32,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Di dalam pembahasan akan dilakukan analisis dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini menganalisa tentang pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* baik secara simultan maupun parsial terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* pada tahun 2006 - 2008 adalah 73,6 hari. Penelitian Ekowati (1996) pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993 dan 1994 rata-rata *audit delay* pada tahun 1993 adalah 68 hari dan tahun 1994 adalah 78 hari. Varianda Halim (2000) pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993, 1995 dan 1997 adalah 84,45 hari. Dian Kristina (2006) pada perbankan tahun 2004 dan 2005 adalah 74,69 hari. Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* semakin pendek dari tahun ke tahun. Bursa Efek Indonesia dan Bapepam memperketat peraturan mengenai batas waktu pelaporan keuangan. Apabila ada yang melanggar, sanksi yang dikenakan berat sehingga perusahaan berusaha tepat waktu untuk mempublikasikan keuangannya.

Hasil pengujian R^2 pada tahun 2006, 2007 dan 2008 sebesar 0,328 yang berarti 32,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan 67,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Model analisa memenuhi asumsi klasik, yaitu berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, memenuhi keadaan homoskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi.

14

Analisis pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* simultan terhadap *audit delay*

Melalui uji F dapat diketahui bahwa atas ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan debt to equity menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan debt to equity secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil ini mendukung teori yang ada bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki total pendapatan yang besar pula. Meskipun aktivitas untuk mencari pendapatan beraneka ragam, perusahaan *go public* selalu berusaha mengurangi *audit delay*. Perusahaan yang berukuran besar memiliki *stakeholders* yang lebih banyak daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga ada tekanan eksternal untuk mengumumkan laporan keuangan lebih awal. (Kieso *et al*, 2004:127). Auditorpun lebih berhati-hati mengaudit perusahaan yang memiliki pendapatan besar. Maka dari itu waktu yang dibutuhkan oleh Auditor juga akan semakin lama.

Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay*

Variabel independen profitabilitas secara parsial menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen *audit delay*. Hasil ini juga memperkuat teori yang ada bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit delay* lebih panjang. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar bagi perusahaan. Terutama bagi perusahaan *go public*

akan berdampak terhadap penilaian pihak eksternal atas kinerja perusahaan. (Hansen dan Mowen: 2000)

Pengaruh *debt-to-equity ratio* terhadap *audit delay*

Variabel independen *debt-to-equity ratio* secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*. Hal ini memperkuat teori yang ada bahwa *Debt-to-Equity Ratio* yang semakin rendah berarti semakin baik posisi hutang suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dalam struktur keuangannya cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil. Menurut Singgih (2004), hal ini disebabkan karena perusahaan harus memberikan fasilitas kepada kreditor, yang akan digunakan oleh para kreditor tersebut untuk memonitori operasional dan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, jumlah hutang yang meningkat akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada para pemilik modal yang menginginkan pengurangan tingkat resiko premium dalam pengembalian modal mereka.

Pada akhir periode cenderung menginginkan *debt-to-equity ratio* yang rendah untuk menunjukkan posisi hutangnya yang masih aman. *Debt-to-equity ratio* yang rendah diawasi oleh auditor sehingga pemeriksaan terhadap akun-akun yang bersangkutan lebih lama. Perusahaan yang terlambat menyediakan laporan keuangan serta dokumentasi pendukungnya juga memperlambat proses audit.

Hasil ini mendukung penelitian Ekowati (1996) dan Kristina (2006) yang menyatakan bahwa *Debt-to-equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* walaupun obyek sampel data penelitian berbeda dengan penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasaa maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.
2. Nilai R^2 sebesar 0,328 menunjukkan bahwa sekitar 32,8% variabilitas *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio*, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini.
3. Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan *debt-to-equity ratio* secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama dapat menggunakan variabel lain di luar penelitian yang telah dilakukan, seperti misalnya tingkat pengendalian internal perusahaan, tingkat kualitas sistem EDP, ukuran perusahaan dan *company ownership*. dan selain itu juga tidak membatasi kategori perusahaan publik atau non publik untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini untuk auditor, disarankan dalam melaksanakan tugas audit dapat direncanakan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sebaliknya untuk perusahaan diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberi akses informasi selama proses audit dilaksanakan sehingga publikasi laporan keuangan audit lebih cepat.
3. Kepada perusahaan publik, disarankan untuk memberikan keleluasan pada auditor untuk melakukan pekerjaan lapangan sebelum tanggal penutupan buku. Perusahaan diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor, dengan memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan, memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh auditor sehingga laporan keuangan audit dapat diterbitkan lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrino. 1996. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati 2006. *Bahan Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif* Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Arikunto Stiharsirni. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2006. *Auditing and Assurance Services*. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Bamber, E. Michael, Linda Smith Bamber, and Michael P. Schoderbek. 1993. Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Auditing*. Vol. 12 (Spring): pg. 1-23.
- Boynton,, William C., and Raymond N. Johnson. 2006. *Modern Auditing*. Eight Edition. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

- Carsiaw, Charles A. P. N. and Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol. 22 No. 85 (Winter): pg. 21.32.
- Cullinan, Charles P. 2003. Competing Size Theories and Audit Lag: Evidence from Mutual Fund Audits. *Journal of American Academy of Business*. (Sept) pg. 183.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam. Shahed, Zahir bddin Ahmed., dan Sadia Hasan Khan. 2001. Association of Audit Delay and Audit Firms International Links: Evidence From Bangladesh. *Managerial Auditing Journal*. 16/3: pg. 129.
- Kiese, Donald E., Jerry 3. Wevgandt, and Terry D. Warfield. 2007. *intermediate Accounting*. Twelfth Edition. United States of America: John Wiley & Sons. Inc.
- Knechel. Robelt W. and Jeff L. Payne. 2001. Addiuora1 Evicence on Andit Report Lag. *Auditing*. Vol. 20 NoJ (March): pg 137.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Merode Kuantitaif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonorni*. Edis Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Pramesti, Getut. 2006. *Panduan Lengkap SPSS 13.0 dalam Mengolah Data Starstik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso. Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subekti, Lmam dan Nevi Wulandari Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Kumpulan Jurnal SNA VII*: hal. 991-1002.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2003. *Buku Pedoman: Tentang Tata Cara: Penulisan Praproposal, Proposal Penelitian, Skripsi, Pembimbingan dan Pengujian Skripsi Program Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga*. Surabaya: FE UNAIR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profi.Tabilitas Dan Debt To Equityratio Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BII

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	3%
2	fe-akuntansi.unila.ac.id Internet Source	2%
3	repository.stei.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	e-journal.polsa.ac.id Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.stiedewantara.ac.id Internet Source	1%
9	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%

10	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
11	owner.polgan.ac.id Internet Source	1 %
12	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
13	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unpar.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.itbwigalumajang.ac.id Internet Source	1 %
16	pt.scribd.com Internet Source	1 %
17	Submitted to STIKOM Surabaya Student Paper	1 %
18	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off